

ISU-ISU KRITIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Sukari^{1*}, Ahmad Akbar Al Faizi², dan Anisa Nurkhotimah³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

* Corresponding Email: sukarisolo@gmail.com

A B S T R A K

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman. Namun, dalam perkembangannya, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai isu kritis yang mempengaruhi kualitas dan relevansinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis isu-isu kritis dalam pendidikan Islam, meliputi aspek kurikulum, kualitas sumber daya pendidik, metode pembelajaran, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih menghadapi permasalahan seperti ketimpangan mutu lembaga pendidikan, lemahnya inovasi pembelajaran, serta kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan dan penguatan sistem pendidikan Islam melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan profesionalisme pendidik, serta pemanfaatan teknologi secara bijak agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan era modern.

Kata kunci: pendidikan Islam, isu kritis, kurikulum, globalisasi, pembelajaran.

A B S T R A C T

Islamic education plays a strategic role in shaping the character, morals, and competencies of students, enabling them to face the challenges of the times. However, in its development, Islamic education faces various critical issues that affect its quality and relevance. This study aims to examine and analyze critical issues in Islamic education, including the curriculum, the quality of teaching resources, learning methods, the integration of religious and general knowledge, and the challenges of globalization and technological development. The research method used is library research, which examines various sources of literature, including books, scientific journals, and relevant educational policy documents. The results indicate that Islamic education still faces problems such as disparities in the quality of educational institutions, weak learning innovation, and the suboptimal internalization of Islamic values in the educational process. Therefore, efforts are needed to reform and strengthen the Islamic education system through the development of an adaptive curriculum, increasing the professionalism of educators, and the wise use of technology to ensure Islamic education remains relevant and able to meet the challenges of the modern era.

Keywords: Islamic education, critical issues, curriculum, globalization, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam bila dilihat dari sisi pentingnya, maka suatu pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan

manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki, merubah suatu peradaban, sosial masyarakat dan faktor manusia menuju kemajuan diperlukan suatu pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru. (Nabila, N. 2021). Namun, dalam perkembangannya, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan isu-isu kritis baik secara internal maupun eksternal.

Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, perubahan sosial-budaya, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan menjadi faktor-faktor yang memunculkan berbagai persoalan dalam dunia pendidikan Islam. Serta perbedaan paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakaan pemerintah. (Pitri, A., Ali, H., & Us, K. A. 2022). Di sisi lain, pendidikan Islam seringkali masih bergulat dengan persoalan klasik seperti kurikulum yang belum adaptif, profesionalisme guru, serta lemahnya manajemen dan pendanaan lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, memahami dan menganalisis isu-isu kritis dalam pendidikan Islam menjadi penting agar dapat ditemukan solusi yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan zaman modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Dengan mendapatkan data penelitian berdasarkan hal-hal atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku dan sebagainya. (Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis isu-isu kritis dalam pendidikan Islam, meliputi aspek kurikulum, kualitas sumber daya pendidik, metode pembelajaran, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih menghadapi permasalahan seperti ketimpangan mutu lembaga pendidikan, lemahnya inovasi pembelajaran, serta kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan dan penguatan sistem pendidikan Islam melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan profesionalisme pendidik, serta pemanfaatan teknologi secara bijak agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam

Isu-isu kritis dalam pendidikan Islam adalah berbagai persoalan mendasar dan aktual yang berpengaruh terhadap kualitas, relevansi, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam. Isu-isu kritis merupakan problematika tersendiri di dunia pendidikan. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya isu-isu kritis tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Ficky, F. U. A., & Sukari, S. 2024). Isu tersebut bisa bersifat filosofis, kurikuler, struktural, maupun praktis dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga formal maupun nonformal.

Isu-isu kritis muncul karena adanya ketimpangan antara idealitas nilai-nilai Islam dengan realitas pelaksanaan pendidikan yang dihadapi masyarakat modern.

B. Jenis dan Bentuk Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam

1. Krisis Relevansi Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam di banyak lembaga masih berorientasi pada hafalan dan kognitif, belum menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Akibatnya, lulusan pendidikan Islam sering kesulitan beradaptasi dengan dinamika sosial dan dunia kerja.

2. Kualitas dan Profesionalisme Guru

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan Islam. Dalam lembaga pendidikan guru sebagai pemimpin yang memberikan materi pelajaran dan sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan juga berakhlaq mulia. (Heriyansyah, H. 2018). Namun, sebagian pendidik masih belum memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional yang memadai. Rendahnya kesejahteraan dan kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi faktor utama lemahnya profesionalisme guru madrasah atau pesantren.

3. Manajemen dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berpusat pada pendidikan sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan teknik berdasarkan pada ketersedian data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua unsur-unsur sekolah untuk secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. (Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. 2023). Sebagian lembaga pendidikan Islam masih dikelola secara tradisional dan belum menerapkan manajemen modern berbasis mutu (Total Quality Management). Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas administrasi, akuntabilitas keuangan, serta daya saing lembaga di tengah kompetisi pendidikan global.

4. Ketimpangan Akses dan Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampunnya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. (Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. 2019). Akan tetapi masih terdapat kesenjangan antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan, baik dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia, maupun akses teknologi. Hal ini menyebabkan kualitas output pendidikan tidak merata.

5. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Masalah dualisme ilmu (agama dan umum) masih menjadi isu mendasar dalam pendidikan Islam. Banyak lembaga yang belum berhasil mengintegrasikan keduanya secara harmonis, sehingga lulusan pendidikan Islam kadang hanya unggul dalam aspek religius, namun kurang adaptif terhadap perkembangan sains dan teknologi.

6. Tantangan Globalisasi dan Teknologi Digital

Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Teknologi dapat menjadi sarana dakwah dan pembelajaran, tetapi juga membawa pengaruh negatif seperti sekularisasi, materialisme, dan penurunan moral generasi muda. Pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai spiritual.

7. Krisis Moral dan Akhlak Peserta Didik

Meski pendidikan Islam menekankan akhlak mulia, realitas sosial menunjukkan adanya kemerosotan moral di kalangan generasi muda. Tantangan ini menuntut pendekatan pendidikan karakter berbasis keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam.

C. Solusi Strategis terhadap Isu-Isu Kritis

Untuk menghadapi tantangan di atas, beberapa langkah strategis dapat dilakukan, antara lain:

1. Rekonstruksi kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan umum.
2. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembinaan berkelanjutan.
3. Penerapan manajemen modern dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis mutu dan akuntabilitas.
4. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran, dakwah, dan administrasi digital.
5. Peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Penguatan pendidikan karakter dan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang kondusif.
7. Kerjasama antar lembaga pendidikan Islam untuk berbagi sumber daya, inovasi, dan penguatan jaringan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Isu-isu kritis dalam pendidikan Islam mencakup berbagai persoalan kompleks yang mempengaruhi kualitas dan relevansi pendidikan, seperti kurikulum, profesionalisme guru, manajemen, integrasi ilmu, serta tantangan globalisasi.

Pendidikan Islam perlu bertransformasi menjadi sistem yang dinamis, modern, dan berkarakter, tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moralnya.

B. Saran

Lembaga pendidikan Islam harus memperkuat sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan dunia industri dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu, perlu dikembangkan model pendidikan Islam yang integratif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875. DOI: [10.36418/japendi.v2i5.170](https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170)
- Pitri, A., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan islam: paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23-40. DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1>
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51. DOI: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Ficky, F. U. A., & Sukari, S. (2024). Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 103-113. DOI: <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14123>
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen pendidikan islam. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52-57. DOI: <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>